

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lingga adalah kabupaten termuda di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten ini terletak di antara 0°20' Lintang Utara - 0°40' Lintang Selatan dan 104° - 105° Bujur Timur. Kabupaten Lingga terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Lingga dan Pulau Singkep wilayah (Badan Pusat Statiska Kabupaten Lingga, 2020).

Pulau Selayar terletak di Kabupaten Lingga memiliki luas 41,85 km². Perairan Pulau Selayar memiliki potensi laut yang cukup luas dan juga meliputi keanekaragaman biota perairan seperti moluska, krustase, ikan dan fauna perairan lainnya. Kepiting merupakan salah satu jenis krustase yang dijumpai di Pulau Selayar. Selain bernilai ekonomis tinggi seperti rajungan (*Portunus pelagicus*) dan kepiting bakau (*Scylla serrata*), namun ada juga kepiting yang tidak masuk kategori ekonomis tinggi tetapi banyak ditemukan di alat tangkap nelayan sebagai hasil alat tangkap sampingan (*Bycatch*) yaitu kepiting telur merah (*Atergatis integerrimus*).

Menurut Wahyudi (2006), *Atergatis integerrimus* memiliki sifat beracun dengan tingkat toksisitasnya tergantung pada habitat dan waktu. Ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan penelitian dalam karakteristik habitat dan sebaran ukuran pada kepiting yaitu untuk memahami preferensi habitat kepiting. Setiap spesies kepiting memiliki preferensi habitat yang berbeda-beda seperti substrat, salinitas, suhu, kedalaman, dan lain lain (Radhifa *et al*, 2020). Penelitian habitat dapat mengungkap pola dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi sebaran dan kelimpahan populasi kepiting. Karakteristik habitat kepiting juga untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepiting, seperti ketersediaan makanan, tempat berlindung, kondisi fisika-kimia air sangat penting bagi siklus hidup kepiting (Cottenie *et al*, 2023). Penelitian habitat dapat menunjukkan faktor mana yang paling kritis.

Perlunya mengetahui karakteristik habitat juga bertujuan untuk konservasi dan pengelolaan perikanan kepiting. Dengan memahami habitat yang disukai kepiting, Kepiting telur merah memiliki daerah sebaran yang sangat luas, walaupun tidak bernilai ekonomis kepiting telur merah (*Atergatis integerrimus*) ini memiliki peran ekologis yang penting di ekosistem perairan yaitu sebagai makanan bagi gurita dan berperan sebagai konsumen (memangsa berbagai jenis ikan). Sebagai hasil

tangkapan samping atau disebut (*Bycatch*), kepiting ini memiliki ancaman penurunan populasi, karena setiap individu yang tertangkap oleh nelayan akan dimatikan. Kita dapat melakukan upaya-upaya perlindungan habitat kunci dan pengelolaan yang berkelanjutan. Misalnya dengan penetapan daerah konservasi, rehabilitasi habitat yang rusak, atau pengaturan penangkapan kepiting, juga untuk memprediksi penyebaran dan kelimpahan kepiting. Pengetahuan mendalam tentang karakteristik habitat memungkinkan para peneliti memodelkan dan memprediksi pola sebaran kepiting berdasarkan kondisi habitat di suatu wilayah. Ini penting untuk survei stok dan pengelolaan perikanan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja karakteristik habitat pada kawasan Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga?
2. Bagaimana sebaran ukuran kepiting telur merah di kawasan Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik habitat terhadap sebaran ukuran kepiting telur merah pada kawasan Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

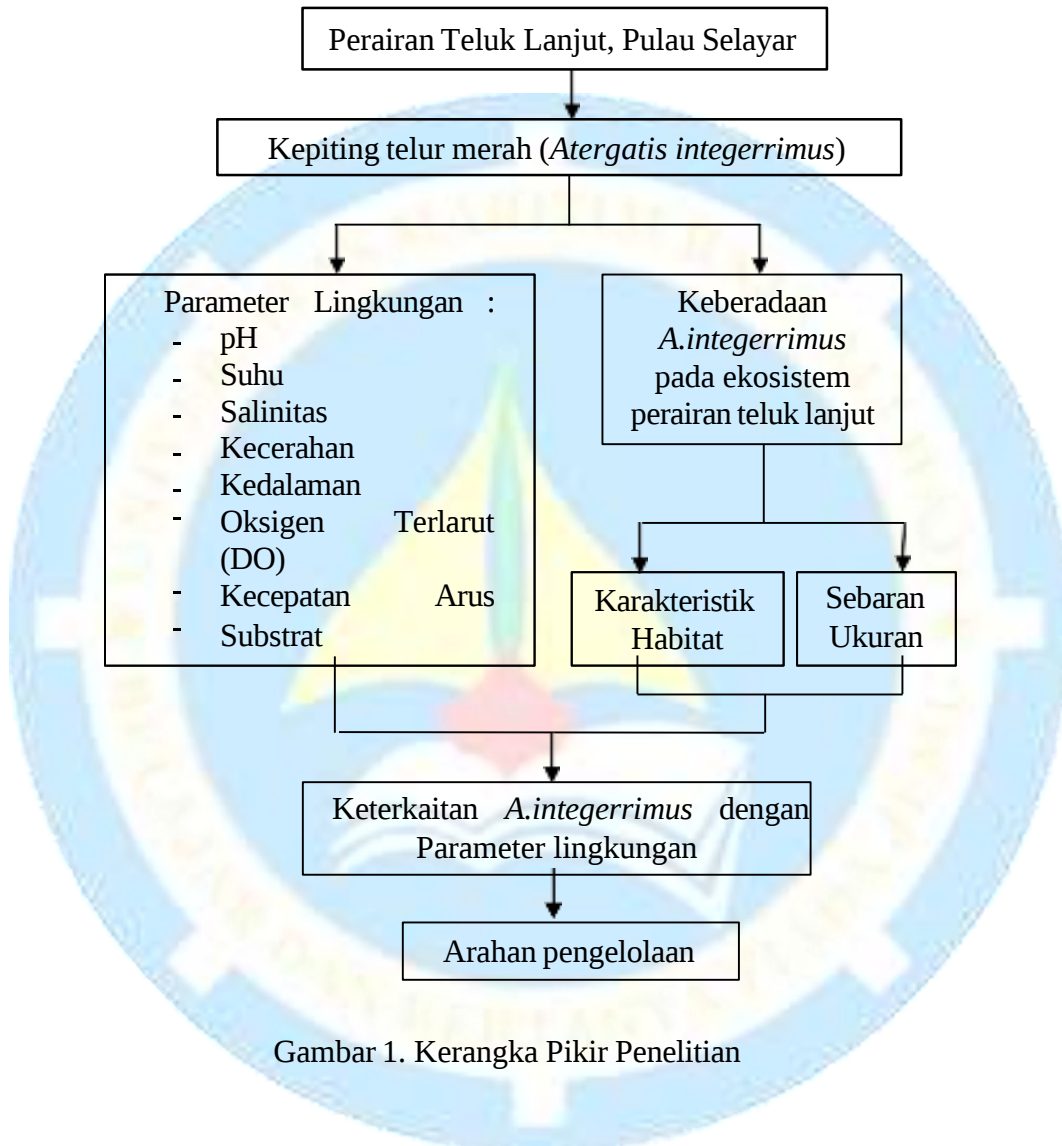
1. Mendeskripsikan karakteristik habitat kepiting telur merah di Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga.
2. Menentukan sebaran ukuran kepiting telur merah di Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga.
3. Menjelaskan hubungan karakteristik habitat terhadap sebaran ukuran kepiting telur merah pada kawasan Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi tentang karakteristik habitat dan pola sebaran kepiting telur merah (*Atergatis integerrimus*) di Perairan Teluk Lanjut Pulau Selayar Kabupaten Lingga, serta memberikan informasi secara umum dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.2 Kerangka Pemikiran

Serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep dalam penelitian ini dirumuskan dalam sebuah kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian